



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research  
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 18969-18977  
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246  
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Penguasaan Kosakata Baku Bahasa Indonesia Mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo

Ita Meiarni<sup>1✉</sup>, Wa Ode Irawati<sup>2</sup>

(1) IAIN Sultan Amai Gorontalo,

(2) Universitas Negeri Gorontalo

Email: [itameiarni@iaingorontalo.ac.id](mailto:itameiarni@iaingorontalo.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat penguasaan kosakata baku bahasa Indonesia mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang memprogramkan mata kuliah bahasa Indonesia pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 sejumlah 150 orang. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 30% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh sampel sebanyak 45 orang. Penentuan sampel dilakukan secara acak (random sampling) melalui undian.. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Teknik pengolahan data menggunakan teknik kuantitatif berdasarkan metode statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kosakata baku bahasa Indonesia mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo tahun 2023/2024 semester ganjil berada pada kategori cukup. Terdapat enam hal yang menjadi faktor penyebab menurunnya penguasaan kosakata baku mahasiswa, yaitu kurangnya eksposur pada bahasa baku, pengaruh media dan teknologi, pendidikan yang kurang menekankan pentingnya bahasa baku, kurangnya minat membaca karya sastra atau teks baku, lingkungan sosial dan budaya, dan keterbatasan waktu dan kesibukan akademik.

Kata kunci: *penguasaan, kosakata baku, bahasa Indonesia*

## Abstract

This study aims to describe the level of mastery of standard Indonesian vocabulary of IAIN Sultan Amai Gorontalo students. This research uses quantitative descriptive method. The population in this study were students of the Faculty of Economics and Islamic Business, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, and Faculty of Ushuluddin and Da'wah who programmed Indonesian language courses in the odd semester of the 2023/2024 academic year totaling 150 people. The sample in this study was set at 30% of the total population, so that a sample of 45 people was obtained. The determination of the sample was carried out randomly (random sampling) through a lottery. Data collection in this study used test techniques. Data processing techniques use quantitative techniques based on statistical methods. The results of this study indicate that the level of mastery of standard Indonesian vocabulary of IAIN Sultan Amai Gorontalo students in 2023/2024 odd semester is in the sufficient category. There are six factors that cause the decline in students' mastery of standard vocabulary, namely lack of exposure to standard language, the influence of media and technology, education that does not emphasize the importance of standard language, lack of interest in reading literary works or standard texts, social and cultural environment, and limited time and academic busyness.

Keywords: *mastery, standard vocabulary, Indonesian language*

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menyatukan berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari adanya rasa kebangsaan. Bahasa Indonesia berperan penting untuk negara Indonesia dan warga Indonesia sendiri karena bahasa Indonesia bahasa Nasional di Republik Indonesia (Hamidah, 2021: 34). Untuk itu, bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa yang selalu dipelajari dalam setiap jenjang pendidikan.

Sebagai alat pemersatu, Bahasa Indonesia dapat digunakan dalam berkomunikasi antara satu sama lain, baik secara lisan maupun secara tertulis. Bahasa Indonesia dapat digunakan dengan baku dan tidak baku sesuai kondisi maupun situasi. Menurut Husain dan Arifin (Supriadin, 2016: 152) bahasa baku disebut bahasa standar. Bahasa Indonesia yaitu bahasa yang memiliki nilai komunikatif yang tinggi dan digunakan dalam kepentingan nasional. Pendapat lainnya dari Chaer (2011), bahasa baku yaitu ragam bahasa yang dijadikan standar, dijadikan pokok, dan dasar ukuran.

Bahasa baku, baik secara lisan maupun tulisan harus sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) yang ditetapkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Kata baku adalah kata-kata umum yang sudah lazim digunakan atau frekuensi penggunaannya cukup tinggi (Chaer, 2011: 6). Menurut Kosasih dan

Hermawan (2012:83) kata baku adalah kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan kaidah atau pedoman yang dibakukan. Kaidah standar yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, dan kamus.

Moeliono (dalam Jamilah, 2017: 43) mengemukakan ada tiga ciri bahasa baku, yaitu 1) memiliki kemantapan dinamis, berarti kaidah bahasa bersifat tetap dan tidak berubah, 2) sifat kecendekiannya, berarti perwujudan satuan bahasa yang membuktikan penalaran yang logis dan teratur, dan 3) adanya proses penyeragaman kaidah atau penyeragaman variasi bahasa, bukan penyamaan ragam bahasa. Ragam baku bersifat cendekia karena ragam baku digunakan pada tempat-tempat resmi. Orang yang melakukannya termasuk orang-orang yang terpelajar. Selain itu, ragam baku bisa dengan tepat memberikan gambaran apa yang menjadi maksud dari penulis ataupun pembicara.

Selanjutnya, Sugihastuti & Siti Saudah (2018: 17-18) juga mengemukakan ciri-ciri bahasa bagaku sebagai berikut. Pertama, baik secara lisan maupun tulisan, kata baku digunakan dalam situasi resmi, seperti surat menyurat dinas, perundang-undangan, karangan ilmiah, laporan penelitian dan lainnya. Ragam bahasa baku tidak diwarnai atau dicampuri oleh dialek atau logat tertentu. Kedua, baik secara lisan maupun tulisan, kata baku menggunakan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Ketiga, baik secara lisan maupun tulisan, ragam baku memenuhi fungsi gramatikal seperti subjek, predikat, dan objek secara eksplisit dan lengkap.

Kata baku dalam bahasa Indonesia mendukung empat fungsi. Tiga diantaranya bersifat pelambang atau simbolis, sedangkan yang satu bersifat objektif. Fungsi-fungsi itu ialah 1) fungsi pemersatu, 2) fungsi pemberi kekhasan, 3) fungsi pembawa kewibawaan, dan 4) fungsi kerangka acuan (Sugihastuti & Siti Saudah, 2018: 18). Kata baku digunakan untuk surat menyurat lembaga, laporan keuangan, karangan ilmiah, lamaran pekerjaan, rapat dinas, pdato resmi, dan surat keputusan.

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kemampuan berbahasa yang baik dan benar menjadi kunci untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien. Salah satu aspek penting dalam kemampuan bahasa adalah kemampuan membedakan antara kata-kata baku dan tidak baku. Kata-kata baku adalah kata-kata yang sesuai dengan norma bahasa yang telah ditetapkan, sedangkan kata-kata tidak baku adalah kata-kata yang tidak sesuai dengan norma bahasa tersebut (Harahap, dkk., 2024: 96).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi tentang penguasaan kosakata baku bahasa

Indonesia pada mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang memprogramkan mata kuliah bahasa Indonesia pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Jumlah populasi tersebut adalah 150 orang.

Penarikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan teori Arikunto (1986: 107) yang menyatakan bahwa "apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya lebih besar dari 100, maka dapat diambil sebanyak 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 30% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh sampel sebanyak 45 orang. Penentuan sampel dilakukan secara acak (random sampling) melalui undian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri atas 25 soal. Data yang sudah diperoleh diolah menggunakan teknik kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata sesuai metode statistik. Adapun langkah-langkah pengolahan data dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Menetapkan range (Rg)
2. Menetapkan interval (I)
3. Menghitung kelas interval (K)
4. Menyusun tabel distribusi frekuensi
5. Mengitung rata-rata atau mean (M)

Rata-rata atau Mean (M) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata atau mean

$\Sigma$  = sigma atau jumlah

f = frekuensi atau jumlah nilai yang sama

x = nilai tengah atau rentang tengah

N = jumlah sampel

Selanjutnya, nilai rata-rata atau mean yang telah diperoleh dikategorikan berdasarkan tabel berikut.

Tabel Kategori Nilai

Kategori	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Dimodifikasi dari Sugiyono, 2014: 271)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini berupa skor perolehan mahasiswa berdasarkan hasil tes mengenai kosakata baku bahasa Indonesia. Adapun skor tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

76	80	72	68	68	56	56	60	52	56	52	52	52	52	48
72	68	68	64	60	56	56	56	56	56	52	48	52	48	40
68	68	68	60	68	56	60	48	44	44	44	40	32	32	16

Untuk memudahkan pengolahan data, maka skor yang telah diperoleh tersebut disusun berdasarkan nilai tertinggi sampai terendah, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

80	76	72	72	68	68	68	68	68	68	68	68	64	60	60
60	60	56	56	56	56	56	56	56	56	56	52	52	52	52
52	52	52	48	48	48	48	44	44	44	40	40	32	32	16

Selanjutnya, penentuan range (Rg) pada data penelitian yang telah disusun. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$R = H - L + 1$$

Keterangan:

R = total range

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

1 = bilangan konstan

Nilai tertinggi (H) dari data yang telah diperoleh adalah 80, sedangkan nilai terendah (L) adalah 16. Dengan demikian dapat dimasukkan pada persamaan berikut.

$$\begin{aligned}
R &= H - L + 1 \\
&= 80 - 16 + 1 \\
&= 64 + 1 \\
&= 65
\end{aligned}$$

Langkah berikutnya adalah penentuan lebar kelas (interval). Lebar kelas (interval) dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih salah satu bilangan ganjil. Bilangan ganjil yang dipilih adalah 5. Selanjutnya, penentuan jumlah kelas dilakukan dengan menggunakan rumus oleh Sudjiono (1994: 50) sebagai berikut.

$$K = \frac{Rg}{1}$$

Keterangan:

K = jumlah kelas yang dicari

Rg = total range

$$1 = 5$$

Diketahui Rg = 65, maka jumlah kelas yang dicari adalah sebagai berikut.

$$K = \frac{65}{5} = 13$$

Dengan demikian, jumlah kelas yang dicari adalah 13.

Selanjutnya, penyusunan tabel distribusi frekuensi berdasarkan data-data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Kelompok Nilai	f	x	fx
1.	68 -- 80	12	74	888
2.	55 -- 67	14	61	854
3.	42 -- 54	14	48	672
4.	29 -- 41	4	35	140
5.	16 -- 28	1	22	22
		45		2576

Langkah berikutnya adalah penyusunan nilai rata-rata (mean). Nilai rata-rata untuk hasil tes penguasaan kosakata baku bahasa Indonesia mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo dapat diperoleh dengan persamaan berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata atau mean

$\Sigma$  = sigma atau jumlah

f = frekuensi atau jumlah nilai yang sama

x = nilai tengah atau rentang tengah

N = jumlah sampel

Diketahui:

$$\Sigma fx = 2576$$

$$N = 45$$

Jadi,  $M = \frac{2576}{45} = 57,24$  dibulatkan menjadi **57**

Hasil pengolahan nilai rata-rata hasil tes penguasaan kosakata baku bahasa Indonesia mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo meunjukkan angka 57. Berdasarkan tabel kategori nilai, angka 57 berada pada kategori cukup, yaitu berada pada rentang nilai 41-60. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tingkat penguasaan kosakata baku bahasa Indonesia mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo berada pada kategori cukup.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, kategori cukup belum menunjukkan kemampuan yang baik dalam penguasaan kosakata baku bahasa Indonesia bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo. Beberapa hal yang dapat menjadi faktor penurunan tingkat penguasaan kosakata baku mahasiswa adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya eksposur pada bahasa baku. Banyak mahasiswa yang lebih sering berinteraksi dengan menggunakan bahasa informal atau bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam komunikasi lisan maupun tertulis. Misalnya, berinteraksi di media sosial atau pergaulan sehari-hari. Hal ini dapat menyebabkan penggunaan bahasa baku menjadi kurang terbiasa.
2. Pengaruh media dan teknologi. Media massa, seperti televisi, film, atau media sosial sering menggunakan bahasa yang tidak baku. Bagi mahasiswa yang sering terpapar oleh media yang tidak menggunakan bahasa baku tersebut, maka akan kurang familiar dengan bahasa baku.
3. Pendidikan yang kurang menekankan pentingnya bahasa baku. Dalam beberapa kasus, pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi kurang menekankan pentingnya penguasaan bahasa baku, misalnya ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran sering difokuskan pada aspek komunikasi tanpa memerhatikan penggunaan bahasa yang benar dan baku.
4. Kurangnya minat membaca karya sastra atau teks baku. Membaca buku-buku atau artikel yang menggunakan bahasa baku dapat meningkatkan penguasaan kosakata

baku. Namun, jika minat membaca mahasiswa terhadap teks-teks tersebut rendah, penguasaan kosakata baku juga cenderung kurang.

5. Lingkungan sosial dan budaya. Lingkungan sosial yang lebih cenderung menggunakan bahasa daerah atau informal juga bisa memengaruhi penguasaan kosakata baku mahasiswa. Dalam lingkungan seperti ini, bahasa baku terlalu dianggap formal atau kaku.
6. Keterbatasan waktu dan kesibukan akademik. Mahasiswa seringkali sibuk dengan berbagai tugas akademik dan aktivitas lainnya, sehingga waktu untuk mempelajari dan mengasah kemampuan bahasa baku menjadi terbatas.

Untuk itu, dalam upaya peningkatan penguasaan kosakata baku, mahasiswa perlu lebih sering berinteraksi dengan teks dan berkomunikasi menggunakan bahasa baku, baik melalui pendidikan formal maupun inisiatif pribadi, seperti membaca dan menulis dalam bahasa baku.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kosakata baku bahasa Indonesia mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo tahun 2023/2024 semester ganjil berada pada kategori cukup. Terdapat enam hal yang menjadi faktor penyebab menurunnya penguasaan kosakata baku mahasiswa, yaitu kurangnya eksposur pada bahasa baku, pengaruh media dan teknologi, pendidikan yang kurang menekankan pentingnya bahasa baku, kurangnya minat membaca karya sastra atau teks baku, lingkungan sosial dan budaya, dan keterbatasan waktu dan kesibukan akademik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Chaer, Abdul. 2011. *Kesantunan Bebahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamilah. (2017). Penggunaan Bahasa Baku dalam Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, 6(2), 41–51.
- Kosasih, E. dan Hermawan, Wawan. 2012. *Bahasa Indonesia Berbasis Kepenulisan Karya Ilmiah dan Jurnal*. Bandung: Thursina.
- Nurhamidah, Siti. 2021. "Penguasaan Kosakata Baku pada Generasi Z di Desa Kalimekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon". *Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon*.

- Pratiwi, A. (2020). Penerapan Aturan Ejaan Yang Disempurnakan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Membedakan Bahasa Baku dan Tidak Baku. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 112-120.
- Rahmawati, I. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Baku dan Tidak Baku dalam Komunikasi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bahasa dan Pengajarannya*, 8(1), 45-54.
- Sugihastuti, Siti Saudah. 2015. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadin. (2016). Identifikasi Penggunaan Kosakata Baku Dalam Wacana Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Wera Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2013/2014. *JIME (Jurnal Ilmiah Mandala Education)*, 2(2), 150–161.
- Widayati, A. (2021). Efektivitas Penggunaan Daftar Kata Baku dan Tidak Baku dalam Ejaan Yang Disempurnakan untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 98-107